

Pengaruh usia dan latar belakang pendidikan guru terhadap keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran

Robby Hilmi Rachmadian, Sephia Nanda Setyaningrum, Zumarotul Azifah, Suci Nurhijjah, Septian Alfa Risky Pratama, Hadi Soekamto*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: hadi.soekamto.fis@um.ac.id

Paper received: 10-07-2023; revised: 21-07-2023; accepted: 09-08-2023

Abstract

The teacher's ability to present quality and professional learning influences the success of learning for students as a whole. The skill of carrying out variations in learning is a skill related to the ability of the teacher either intentionally or spontaneously, this is done so that it can stimulate and increase the attention of students during learning. This study uses a descriptive quantitative method, this relates to data collection in the form of numerical data supplemented with descriptive explanations. Descriptive statistics are a method of compiling and presenting data in the form of tables or graphs which then measure statistical values. The data source for this research is the results of observations of teaching and learning activities carried out by teachers using the skills of making variations. This study aims to determine the effect of the teacher's age on the use of skills in carrying out learning variations. The results of this study are t count more than t table (2.364 more than 2.028) and significance less than 0.05 (0.025 less than 0.05) then H_0 is rejected. So the teacher's age and the teacher's last education influence the skills of carrying out learning variations. Basically, it can be concluded that the skills of carrying out variations in learning are influenced by many other factors, such as the skills of teachers in teaching, situations and conditions during learning, and student characteristics.

Keywords: teacher age; teacher education background; variation skills

Abstrak

Kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan profesional berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik secara keseluruhan. Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan sebuah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru baik yang dilakukan secara sengaja maupun secara spontan, hal tersebut dilakukan agar dapat memacu serta meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, hal ini berkaitan dengan pengumpulan data yang berupa data numerik yang dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode menyusun serta menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik yang selanjutnya mengukur nilai-nilai statistiknya. Sumber data penelitian ini adalah hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan keterampilan mengadakan variasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara usia guru terhadap penggunaan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah nilai t hitung lebih dari t tabel (2,364 lebih dari 2,028) dan signifikansi kurang dari 0,05 (0,025 kurang dari 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh usia guru dan pendidikan terakhir guru terhadap keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Pada dasarnya bisa diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti keterampilan guru dalam mengajar, situasi dan kondisi saat pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Kata kunci: usia guru; latar belakang pendidikan guru; keterampilan mengadakan variasi

1. Pendahuluan

Era society 5.0 menjadi tantangan besar untuk menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas, mudah beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kreatif serta inovatif yang digunakan sebagai syarat kemajuan sebuah bangsa. Salah satu yang berperan besar atas kemajuan bangsa yakni pendidikan (Lukman et al., 2020; Zhafira et al., 2020). Dunia pendidikan seiring berkembangnya zaman semakin maju dan berkembang sehingga telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri seseorang untuk menyiapkan seorang insan yang berkualitas dan berkualitas bagi bangsa dan negara (Setyaningsih, 2020). Berdasarkan hal di atas, kegiatan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dengan topik masalah pendidikan terus dilakukan (Putri et al., 2020; Santosa & Sarwanta, 2021). Sebagai pendidik harus mampu berinovasi dalam penyampaian materi baik dari penggunaan model pembelajaran, metode, strategi, media, yang terdapat didalamnya sebagai bentuk variasi pembelajaran agar mampu melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar secara aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru merupakan bagian dari proses pendidikan yang sangat penting selain komponen seperti kurikulum, tujuan pembelajaran, penilaian, dan lingkungan. Guru memiliki peranan penting karena mereka yang dapat memahami, mengeksplorasi, serta melaksanakan proses pembelajaran dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan (Purnamasari et al., 2020; Putri et al., 2020). Kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan profesional berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang efektif bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik secara efektif. Maka untuk mewujudkan kualitas pembelajaran, penggunaan variasi pembelajaran membutuhkan kreativitas model-model pembelajaran yang bervariasi (Pujiasih, 2020; Setriani, 2017).

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan sebuah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru baik yang dilakukan secara sengaja maupun secara spontan, hal tersebut dilakukan agar dapat memacu serta meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tujuan guru dalam melakukan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah untuk mengurangi kejenuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat konsentrasi dan perhatiannya tertuju kepada proses pembelajaran (Hadinugrahaningsih et al., 2017; Pratiwi & Ediyono, 2019). Karena peran guru di sekolah bukan hanya sumber belajar yang memberikan ilmu pengetahuan namun guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitator, maka kompetensi fisik maupun psikis dan pengalaman guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan profesional agar pembelajaran tersebut lebih variatif, bernilai, serta memudahkan pemahaman peserta didik (Pratiwi & Ediyono, 2019).

Namun hal tersebut akan menjadi sebuah kelemahan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran. Misalnya dilihat dari kompetensi guru dari segi fisiknya yakni usia. Semakin bertambah usia fisik seorang guru kemampuan guru dalam mengajar pun juga akan lemah. Bertambahnya usia berpengaruh pada penurunan beberapa fisiologis biasanya dimulai dari usia 30 tahun. Latar pendidikan guru juga berpengaruh terhadap pengalaman guru untuk memberikan variasi pembelajaran. Karena masalah pendidikan guru terdapat kaitannya dengan masalah kualitas pendidikan (Mutakin, 2015). Sehingga apabila seorang guru memiliki pendidikan yang tinggi dan telah profesional, secara tidak langsung guru tersebut telah

mempunyai intelektual yang tinggi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan proses mengadakan variasi belajar. Sebab latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dari segi pola pikir, dan tingkah lakunya. Kontribusi yang besar adalah kemampuan mengajar guru atau mengelola aktivitas belajar mengajar di kelas dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Tentunya sebagai tenaga pendidik, kompetensi kepribadian guru dapat mengalami perubahan seiring bertambahnya usia dan kesehatan fisik maupun mental. Namun dalam dunia pendidikan, pengaruh positif usia dan latar belakang pendidikan guru terdapat batasan-batasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara usia guru terhadap penggunaan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran.

2. Metode

Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, hal ini berkaitan dengan pengumpulan data yang berupa data numerik yang dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode menyusun serta menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik yang selanjutnya mengukur nilai-nilai statistiknya. Sumber data penelitian ini adalah hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran serta data pendukung berupa angket yang diajukan kepada siswa mengenai pendapat terhadap guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tersebut. Setidaknya terdapat 20 pertanyaan sesuai dengan topik penelitian yang disajikan dalam angket tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi kegiatan belajar mengajar guru di sekolah. Hal itu dilakukan dengan melakukan observasi kepada guru yang sedang mengajar di kelas, serta memberikan beberapa pertanyaan wawancara kepada guru tersebut. Untuk angket dibagikan dengan bentuk *google form* agar mudah diisi oleh siswa yang bersangkutan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Instrumen data dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang terdiri dari beberapa indikator. Indikator yang terdapat dalam lembar observasi diperoleh dari penjabaran komponen-komponen mengadakan variasi dalam pembelajaran sesuai topik penelitian ini. Teknik penskoran pada penelitian ini menggunakan skala likert yang kemudian dijumlah menjadi nilai jumlah. Selain itu instrumen penelitian berupa lembar angket yang disajikan dalam bentuk *google form*.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan multi regresi karena memiliki lebih dari satu variabel bebas (Purnamasari et al., 2020). Tahapan uji dilakukan dengan beberapa uji prasyarat yang terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas. Jika memenuhi dua uji tersebut maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji korelasi dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel terikat sendiri dalam penelitian ini berupa keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sedangkan variabel bebasnya berupa usia dan latar belakang pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan kepada guru di sekolah baik SD, SMP maupun SMA diantaranya SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu, SDN Pandanwangi 5 Malang, SD Margo Basuki 1 Malang, SMP Immanuel Batu, SMPN 4 Malang, SMAN 8 Malang, SMA Nasional

Malang, SMA Immanuel Batu dan SMA Islam Sabilurrosyad Malang dengan responden sebanyak 34 orang. Hasil observasi didapatkan dengan memberi check list pada lembar observasi apabila terdapat komponen yang sesuai dengan yang dilakukan guru. Hasil angket merupakan data kualitatif yang harus ditransformasikan ke dalam data kuantitatif agar dapat dianalisis secara deskriptif. Sebagai kriteria terhadap pengisian angket responden agar menjadi nilai maksimal, maka dibuat bobot atau nilai dari setiap angket. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut 0: Tidak Mengadakan Variasi, 1: Tidak Sesuai, 2: Cukup Sesuai, dan 3: Sesuai dan Mengadakan Variasi. Lembar observasi ini terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu komponen gaya mengajar guru, komponen media dan bahan pembelajaran, komponen pola interaksi dan kegiatan siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

3.1. Data Responden

Berikut beberapa hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa hasil yang berkaitan dengan jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan responden adalah sebagai berikut:

3.1.1. Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Di bawah ini merupakan identitas responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	10	29,4%
Perempuan	24	70,6%
Total	34	100%

Dari hasil pada tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini identitas responden yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih banyak, yakni sebanyak 24 orang atau 70,6% dan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang atau 29,4%.

3.1.2. Identitas Responden berdasarkan Usia

Di bawah ini merupakan hasil identitas responden berdasarkan usia, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	2	5,9%
25-35 tahun	12	35,3%
36-45 tahun	12	35,3%
46-55 tahun	2	5,9%
56-65 tahun	6	17,6%
Total	34	100%

Dari hasil pada tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini identitas responden yang memiliki usia < 25 tahun adalah sebanyak 2 orang atau 5,9%, kemudian rentang usia 25-35 tahun sebanyak 12 orang atau 35,3%, rentang usia 36-45 tahun sebanyak

12 orang atau 35,3%, rentang usia 46-55 tahun sebanyak 2 orang atau 5,9%, dan rentang usia 56-65 tahun sebanyak 6 orang atau 17,6%.

3.1.3. Identitas Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Di bawah ini merupakan hasil identitas responden berdasarkan latar belakang pendidikan, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Identitas Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Lulusan	Jumlah	Persentase
D3	1	3%
S1	30	88,2%
S2	3	8,8%
Total	34	100%

Dari hasil pada tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini identitas responden yang berlatar pendidikan Diploma 3 atau D3 sebanyak 1 orang atau 3%, responden dengan lulusan S1 sebanyak 30 orang atau 88,2%, dan lulusan S2 sebanyak 3 orang atau 8,8%.

3.2. Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan berbantuan aplikasi SPSS untuk melakukan Uji Korelasi, Uji Regresi Berganda, dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil dan pembahasan pada uji tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1. Uji Korelasi

Correlations

		Usia Guru (X1)	Latar Belakang Pendidikan (X2)	Keterampilan Mengadakan Variasi (Y)
Usia Guru (X1)	Pearson Correlation	1	-.375*	-.375*
	Sig. (2-tailed)		.029	.029
	N	34	34	34
Latar Belakang Pendidikan (X2)	Pearson Correlation	-.375*	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.029		.000
	N	34	34	34
Keterampilan Mengadakan Variasi (Y)	Pearson Correlation	-.375*	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	
	N	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Uji Korelasi Variabel

Pada uji korelasi menunjukkan variabel usia guru (X1) memiliki keterkaitan terhadap keterampilan mengadakan variasi pembelajaran ditunjukkan dengan angka 0,29 sedangkan latar belakang pendidikan (X2) tidak memiliki keterkaitan terhadap keterampilan mengadakan variasi pembelajaran.

3.2.2. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.002		2.364	.025
	Usia Guru (X1)	-2.092E-5	.000	.000	-.771	.446
	Latar Belakang Pendidikan (X2)	1.587	.000	1.000	19735.124	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Mengadakan Variasi (Y)

Gambar 2. Uji Regresi Berganda

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut: nilai konstanta (a) sebesar 005, artinya jika variasi bernilai 0 (nol), maka keterampilan mengadakan variasi 005. Nilai koefisien regresi variabel usia guru bernilai - 2,092 dan latar belakang pendidikan bernilai 1,587. Untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) maka akan dilakukan uji hipotesis. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut: 1) merumuskan hipotesis. Ho: Tidak terdapat pengaruh usia guru dan pendidikan terakhir guru terhadap keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Ha: Terdapat pengaruh usia guru dan pendidikan terakhir guru terhadap keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. 2) Menentukan t hitung dan signifikansi Dari perhitungan menggunakan SPSS pada tabel 1, maka didapatkan nilai t hitung sebesar 2,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. 3) Menentukan t tabel t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $34-2=32$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,028. 4) Kriteria pengujian. Jika t hitung \leq t tabel, maka Ho diterima. Jika t hitung $<$ t tabel atau t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak. Berdasarkan signifikansi jika signifikansi $>$ 0,05 maka Ho diterima. Jika signifikansi $<$ 0,05 maka Ho ditolak.

Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,364 > 2,028$) dan signifikansi $<$ 0,05 ($0,025 < 0,05$) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh usia guru dan pendidikan terakhir guru terhadap keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Perolehan angka didapat dari tabel menggunakan berbantuan program statistik SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 22 yaitu sebagai berikut.

3.2.3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00147

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan (X2), Usia Guru (X1)

Gambar 3. Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel diatas, dapat dilihat pada kolom R Square nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 1.000. Artinya persentase sumbangan variasi mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 100%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini didapatkan temuan bahwa tingkat pendidikan terakhir guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian yang mempengaruhi keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran di kelas. Dari penelitian ini juga menunjukkan temuan bahwa guru juga memiliki keinginan untuk terus meningkatkan tingkat pendidikannya, karena semakin tinggi pendidikan maka kemampuan dalam mengadakan pembelajaran semakin tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara guru yang dilakukan saat observasi yaitu beberapa subjek atau guru banyak yang sedang menempuh pendidikan tinggi selanjutnya, kebanyakan jenjang yang diambil yaitu jenjang pendidikan magister pendidikan (S2).

Hasil uji variabel bebas usia guru didapatkan temuan bahwa usia guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan beragamnya data usia guru tidak memiliki pengaruh ketika dilakukan uji statistik. Usia tidak memiliki pengaruh, hal itu dimungkinkan karena setiap waktu ada pembaharuan tehnik - tehnik dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal itu menuntut guru memiliki kemampuan dalam keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan baik sesuai perkembangan zaman tanpa memandang usianya.



Gambar 4. Suasana Pembelajaran Saat Melakukan Observasi

4. Simpulan

Dari pembahasan dan hasil uji korelasi dengan regresi menunjukkan bahwa bahwa usia guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Selain itu latar belakang pendidikan seorang guru juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan beragamnya data usia guru dan latar belakang pendidikan yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Pada dasarnya bisa diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti keterampilan guru dalam mengajar, situasi dan kondisi saat pembelajaran, karakteristik siswa, dan sebagainya. Oleh karena itu untuk mengasah kemampuan pendidik dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran diperlukan ketekunan dalam mempelajari tehnik - tehnik baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di sisi lain pendidik perlu memiliki sikap terbuka akan adanya perkembangan zaman dalam pembelajaran, sehingga tehnik - tehnik dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran pun ikut berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Daftar Rujukan

- Hadinugrahaningsih, T., Rahmawati, Y., Ridwan, A., Budiningsih, A., Suryani, E., Nurlitiani, A., & Fatimah, C. (2017). Keterampilan Abad 21 dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Project dalam Pembelajaran Kimia. In *LPPM Universitas Negeri Jakarta*.
- Lukman, M., Risnawati, R., & Bakhtiar, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Dan Variasi Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9778>
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah*, 4(1).
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Purnamasari, D., Firdaus, R. A., & Akuba, S. F. (2020). Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Hasil Kinerja Guru Berdasarkan Nilai Ujian Nasional Siswa. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.545>
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>
- Santosa, E. B., & Sarwanta, S. (2021). Pengaruh Tingkat Internet Self-Efficacy, Pengalaman Mengajar dan Usia Guru Terhadap Penguasaan Komputer dalam Strategi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1). <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1489>
- Setiyaningsih, S. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3). <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i3.39940>
- Setriani, L. (2017). Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.